

**PENERAPAN STRATEGI MEMO ANALISIS UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM KELAS V SEKOLAH
DASAR NEGERI 017 PANDAU JAYA KECAMATAN SIAK HULU
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

DONY SAPUTRA

NIM. 10918008775

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434H/2013 M**

PENGHARGAAN



Puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul “Penerapan Strategi Memo Analisis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”.

Keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau beserta staf.
2. Bapak Drs. Promadi, M.A., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Ibu Susilawati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing yang telah berusaha mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini .
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Kepala Sekolah SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten kampar yang telah memberi izin penelitian dan tugas kuliah.
7. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta do’a pada penulis hingga selesainya skripsi ini.

8. Ayahanda dan Ibunda Mertua yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil serta do'a pada penulis hingga selesainya skripsi ini.
9. Isteri dan Anak tercinta yang selalu memberikan dukungan dan do'a pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Adik-adik dan sanak saudara yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada rekan-rekan yang tidak mungkin untuk disebutkan satu persatu yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak yang tersebut di atas penulis mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Pekanbaru, Agustus 2013

Penulis

ABSTRAK

Dony Saputra (2012) : Penerapan Strategi Memo Analisis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar

NIM : 10918008775

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala dalam proses belajar mengajar yang menunjukkan hasil belajar siswa belum optimal, sehingga nilai yang diperoleh siswa dibawah KKM yang sudah ditetapkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah: untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada materi organ pernapasan hewan di bidang studi IPA. Hasil belajar siswa pada data awal diperoleh persentase rata-rata 59% dengan kategori cukup tinggi. Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan persentase 65% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa diperoleh angka 77% dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa melalui strategi memo analisis dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

ABSTRACT

Dony Saputra (2012) : Implementation Strategy Memo Analysis to Improve Physical Sciences Learning Outcomes V Class Elementary School District 017 Pandau Jaya Siak Hulu Kampar Regency

NIM : 10918008775

The research was motivated by the lack of student learning outcomes in science subjects, it can be seen from the symptoms in the learning process that shows the results of student learning is not optimal, so that the value obtained by the students under the KKM assigned. The purpose of this research is: to improve science learning outcomes SDN 017 V class Pandau Jaya District Siak Hulu Kampar regency.

The research was conducted in two cycles, and each cycle performed in two meetings. In order to study this class action work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers compiled through stages in action research, namely: 1) planning / preparatory action, 2) Implementation of the action, 3) Observation and Reflection.

Based on these results, it is known that an increase in student learning outcomes in the material respiratory organs of animals in science studies. Student learning outcomes at the beginning of the data obtained by the average percentage of 59% with a high enough category. Then berdasarkan results of tests on the first cycle indicates that the level of student learning outcomes achieved with a percentage of 65% with the high category. While on the second cycle increased student learning outcomes with the figure 77% higher category. It is proven that through a strategy memo analyzes can improve student learning outcomes especially in science subjects.

() : تطبيق استراتيجية تحليل المذكرة لتحسين حصول تعلم العلوم الكونية
لطلاب الصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الحكومية فاندوا جايا
بمركز سيك هولو منطقة كمبار.

التسجيل :

خلفية هذه الدراسة هي انخفاض حصول تعلم الطلاب في درس العلوم الكونية و هي
في عملية التعلم و التعليم ما تدل على أن النتيجة التي حصل عليها
الطلاب منخفضة و لم تصل إلى معيار النتيجة الأدنى المقررة. تهدف الدراسة لتحسين
تعلم العلوم الكونية لطلاب الصف الخامس الابتدائية الحكومية فاندوا جايا بمركز
سيك هولو منطقة كمبار.
انعقدت الدراسة في الدورين اثنين و كل دور معقود في الجلستين. لنجاح هذه الدراسة رتب
الباحث الخطوات الآتية و هي () تنفيذ الإجراء، ()
أن هناك زيادة
أعضاء التنفس للحيوان في درس العلوم الكونية. كان معدل حصول تعلم الطلاب في البيانات الأولية
في المائة و هي على المستوى مقبول. ثم بناء على حصول الاختبار في الدور الأول و هي
في المائة و هي على المستوى جيد. و في
في المائة و هي على المستوى جيد. تدل الحصول
السابقة على أن تطبيق استراتيجية تحليل المذكرة يحسن حصول تعلم الطلاب في العلوم الكونية

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGHARGAAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teoretis.....	7
B. Penelitian yang Relevan	17
C. Hipotesis Tindakan	18
D. Indikator Keberhasilan.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian.....	20
C. Rancangan Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	23
E. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Deskripsi Setting Penelitian	29
B. Hasil Penelitian	33
C. Pembahasan	63
D. Pengujian Hipotesis.....	67
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek kehidupan yang senantiasa menjadi prioritas dalam meningkatkan harkat dan martabat individu, masyarakat dan bangsa. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di masyarakat dan kebudayaan. Istilah pendidikan atau pedagogik berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar dewasa.¹

Tanpa pendidikan orang tidak akan dapat berkembang sebagaimana mestinya sebab pendidikan merupakan suatu proses dalam mengembangkan potensi yang ada pada manusia. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Indra Kusuma bahwa; pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar dari orang dewasa untuk membimbing anak atau anak didik dalam kehidupan yang sesuai dengan peranan orang dewasa dan tingkat perkembangan usia anak atau anak didik.²

Dalam proses pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang menentukan terhadap keberhasilan siswanya dengan demikian guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar tidak hanya dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran dan menguasai bahan pelajaran tetapi harus dapat mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya selalu berusaha memberikan bimbingan dan selalu mendorong semangat belajar anak didik, mengorganisasikan kegiatan belajar sebaik mungkin dan menjadi media informasi yang sangat

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 1

² Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, hlm. 2006), hlm 63

dibutuhkan siswa dibidang pengetahuan, keterampilan dan perilaku atau sikap.³ Termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) guru harus menjadi fasilitator dan motivator bagi siswa agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi bahan bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut: (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan, (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: zat cair, padat dan gas, (3) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana dan (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.⁵

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana untuk menjaga dan memelihara kelestarian lingkungan. Pengetahuan tentang lingkungan harus dimengerti oleh setiap orang. Pentingnya pengetahuan tentang alam ini membuat pemerintah memasukkan Ilmu Pengetahuan Alam ke dalam mata pelajaran di sekolah dasar.

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 173

⁴ Mengatur Sinaga dan Maryam Kasnaria, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Pekanbaru, 2008), hlm. 131

⁵ *Ibid*, hlm. 134

Hakikat dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ada tiga yaitu; (1) Proses, adalah urutan atau langkah-langkah suatu kegiatan untuk memperoleh hasil pengumpulan data melalui metode ilmiah. Proses tersebut dapat dilakukan melalui observasi (pengamatan suatu objek berdasarkan ciri-cirinya dengan menggunakan beberapa indera), interpretasi (menafsirkan data-data yang telah diperoleh dari kegiatan observasi), klasifikasi (pengelompokan objek pengamatan berdasarkan perbedaan dan persamaan sifat yang dimiliki) dan prediksi (memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan kecenderungan atau pola hubungan yang terdapat pada data yang telah diperoleh). (2) Produk, adalah hasil yang diperoleh dari suatu pengumpulan data yang disusun secara lengkap dan sistimatis. Produk dapat berupa fakta (pernyataan tentang benda yang benar-benar ada atau terjadi, contoh: Kupang adalah ibu kota propinsi NTT), konsep (kumpulan dari beberapa fakta yang saling berhubungan, contoh manusia), prinsip (kumpulan dari beberapa konsep, contoh tumbuhan akan tumbuh keatas), dan teori atau hukum (prinsip-prinsip yang sudah diterima). (3) Pengembangan Sikap. Beberapa aspek sikap ilmiah yang dapat dikembangkan pada diri anak SD yakni (a) Sikap ingin tahu, (b) Sikap ingin mendapatkan sesuatu, (c) Sikap kerja sama, (d) Sikap tidak putus asa, (e) Sikap tidak berprasangka, (f) Sikap mawas diri, (g) Sikap bertanggung jawab, (h) Sikap berpikir bebas dan (i) Sikap kedisiplinan diri⁶

Maka idealnya guru memberikan pembelajaran IPA sesuai dengan hakikat IPA tersebut atau dengan kata lain hakikat IPA dapat dijadikan pedoman/acuan bagi guru dalam pembelajaran IPA. Namun dari pengamatan awal selama ini guru dalam proses belajar mengajar masih melakukan dengan cara yang monoton, misalnya guru melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode tradisional seperti metode ceramah, metode demonstrasi, metode drill, dan metode pemberian tugas, namun hasil belajar siswa belum tercapai secara optimal. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti terhadap proses pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar khususnya pada mata pelajaran IPA, ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

⁶ <http://masmint.blogspot.com/2008/03/hakikat-ipa.html>. Diakses : 26 November 2011.

1. Masih banyak siswa yang belum mencapai Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dapat terlihat dari nilai ulangan harian, dari 25 hanya 10 siswa atau 40% yang mencapai KKM 6.5 yang ditetapkan oleh sekolah
2. Sebagaimana besar siswa tidak mampu menjawab umpan balik yang diberikan guru tentang materi yang baru diajarkan
3. Dari 25 siswa hanya 30% yang dapat mengerjakan latihan dengan benar dan sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh guru.

Usaha yang dilakukan selama ini untuk memperbaiki hasil belajar IPA seperti dengan membuat tugas yang harus dikerjakan siswa di sekolah dan di rumah, namun belum memberikan hasil yang optimal. Upaya yang dilakukan belum mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aktif, dan kreatif. Oleh karena itu peneliti mencoba dengan strategi baru yang dapat merangsang atau menstimulus kemampuan siswa dalam memahami materi yang diberikan dengan menggunakan strategi pembelajaran memo analisis.

Strategi pembelajaran memo analisis ini adalah sebuah simulasi analisis dalam dua atau tiga halaman tentang isu atau masalah tertentu. Strategi ini mengasesmen kemampuan siswa menganalisis secara jelas satu persoalan dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik tertentu.⁷

Strategi pembelajaran memo analisis dapat membuat siswa terlibat secara langsung dengan materi pelajaran. Selain itu, strategi ini akan membuat siswa lebih teliti dalam mempelajari materi pembelajaran IPA sehingga berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2010), hlm. 160

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul "Penerapan Strategi Memo Analisis untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Kelas V Sekolah Dasar Negeri 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar".

B. Definisi Istilah

1. Memo analisis adalah sebuah simulasi analisis dalam dua atau tiga halaman tentang isu atau masalah tertentu. Strategi ini mengasesmen kemampuan siswa menganalisis secara jelas satu persoalan dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik tertentu.
2. Ilmu Pengatahuan Alam adalah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga suatu proses penemuan.
3. Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya batas dan puncak proses belajar. Yang dimaksud hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti evaluasi yang dilaksanakan guru pada akhir pembelajaran.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu: Apakah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dapat

ditingkatkan melalui penerapan strategi Memo Analisis pada siswa kelas V SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar?.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

- a. Bagi siswa, sebagai masukan bagi siswa SDN 017 Pandau Jaya dalam meningkatkan hasil belajar IPA.
- b. Bagi guru, sebagai informasi bagi guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPA tentang penerapan strategi memo analisis untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi pembelajaran IPA.
- c. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada peningkatan hasil belajar IPA.
- d. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai landasan berpijak dalam penelitian berikutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Memo Analisis

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara afektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa.¹

Hal senada yang dinyatakan Hartono bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau taktik yang digunakan guru dan siswa agar terciptanya proses pembelajaran. Lebih lanjut Hartono menjelaskan menyusun strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut :

- a) Keadaan jasmani
- b) Keadaan emosional dan sosial siswa
- c) Keadaan lingkungan belajar
- d) Memulai belajar
- e) Membagi pekerjaan
- f) Adakan kontrol di akhir pembelajaran
- g) Pupuk sikap optimis
- h) Waktu belajar, 6 X 2 lebih baik dari 2X 6
- i) Membuat rencana kerja
- j) Pengurangan waktu yang efisien
- k) Belajar giat tidak merusak
- l) Mempertinggi kecepatan membaca
- m) Membaca dengan mengikuti pikiran pengarang

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 124

- n) Cara mempelajari buku, sebelum membaca buku mencari gambaran umum isi buku.²

Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Oleh karena itu, dapat dikemukakan empat strategi dasar dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b) Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.³

Dari penjelasan di atas telah tergambar bahwa penggunaan strategi dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran itu sendiri sesuai dengan harapan yang akan dicapai.

b. Pengertian Strategi Memo Analisis

² Hartono, *Op Cit*, hlm. 4

³ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 5-6

Sebelum menjelaskan pengertian tentang strategi memo analisis terlebih dahulu akan diuraikan pengertian strategi. Wina Sanjaya dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieve a particular educational goal*. Jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, ada dua hal yang patut kita cermati. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya / kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Lain halnya dengan Saiful berpendapat bahwa secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Lebih lanjut dikatakan, jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana. 2007), hlm. 124

dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.⁵

Memo adalah surat yang bersifat singkat dan hanya memuat pokok-pokok permasalahan dari seseorang. Sedangkan analisis adalah memecah atau menguraikan suatu keadaan atau masalah kedalam beberapa bagian atau elemen dan memisahkan bagian tersebut untuk dihubungkan dengan keseluruhan atau dibandingkan dengan yang lain. Jadi, yang dimaksud dengan memo analisis adalah surat yang memuat pokok-pokok permasalahan untuk dipecahkan dan diuraikan dengan baik dan benar.

Strategi pembelajaran memo analisis ini adalah sebuah simulasi analisis dalam dua atau tiga halaman tentang isu atau masalah tertentu. Strategi ini mengasesmen kemampuan siswa menganalisis secara jelas satu persoalan dengan menggunakan pendekatan, metode dan teknik tertentu.⁶

Menurut Mel Silberman strategi pembelajaran memo analisis sama dengan strategi tinjauan topik yang berbentuk lemah lembut menantang peserta didik untuk mengingat kembali apa yang dipelajari dalam setiap topik atau unit pelajaran. Ia adalah cara yang sangat baik untuk membantu peserta didik mengunjungi kembali isi yang telah dilipat.⁷

Tujuan pembelajaran strategi memo analisis adalah mengembangkan kemampuan menganalisis, mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2006), hlm. 5

⁶ Hisyam Zaini, dkk, *Op., Cit*, hal 160

⁷ Melvin Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta : Pustaka Insan Madani, 2007), hlm. 242

kecakapan menulis, mengembangkan kecakapan manajemen, mengembangkan kecakapan *Leadership* dan mengembangkan kemampuan *performance* secara cakap.⁸

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi memo analisis merupakan perencanaan mengenai simulasi analisis yang mengarah pada kemampuan siswa, menganalisis dengan jelas sebuah persoalan dengan menggunakan metode tertentu.

c. Langkah-langkah Strategi Memo Analisis

Strategi memo analisis dapat digunakan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, adapun Langkah-langkah strategi memo analisis adalah sebagai berikut :

- 1) Carilah masalah yang tepat atau masalah fokus untuk dianalisis siswa.
- 2) Pastikan anda mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu.
- 3) Tentukan siapa yang menulis memo, untuk siapa tulisan itu dan apa subjek persoalan dan tujuannya.
- 4) Tulislah memo analisis anda sendiri tentang subyek itu sendiri.
- 5) Tentukan juga apakah siswa bekerja secara berpasangan atau juga berkelompok.
- 6) Berikan kepada siswa satu panduan cara mengerjakan tugas.
- 7) Tentukan juga peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman dan batas waktu.⁹

⁸ *Ibid*

⁹ Hisyam Zaini, *Op., Cit*, hlm 161

d. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Memo Analisis

Kelebihan dari strategi memo analisis adalah dengan menerapkan strategi ini dapat mengembangkan kemampuan menganalisis, dapat mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, dapat meningkatkan kecakapan menulis, dapat mengembangkan kecakapan manajemen, dapat mengembangkan kecakapan leadership dan dapat mengembangkan kemampuan performance secara cakap.

Selain terdapat kelebihan, strategi ini memiliki kelemahan yaitu ketika menggunakan strategi memo analisis banyak membutuhkan waktu untuk memecahkan suatu masalah.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum dijelaskan pengertian hasil belajar, peneliti merasa perlu mengemukakan tentang pengertian belajar karena proses belajar berkaitan dengan pencapaian hasil belajar. Para ahli psikologi dan pendidikan mengemukakan rumusan yang berlainan sesuai dengan bidang keahlian mereka masing-masing. Tentu saja mereka mempunyai alasan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi belajar.

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Jadi belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁰

Hartono mengemukakan bahwa belajar merupakan usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sedangkan ciri-ciri perubahan yang terjadi dari belajar seperti; 1) perubahan terjadi secara sadar, 2) bersifat kontiniu, dan fungsional, 3) bersifat positif, dan aktif, 4) bersifat permanen, 5) perubahan terjadi secara terarah dan bertujuan, dan 6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.¹¹

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari¹².

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran¹³.

¹⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 2

¹¹ Hartono, *Strategi Pembelajaran*, (Pekanbaru: LSFK2P, 2007), hlm. 56

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 38

¹³ Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 64

Arikunto mengatakan bahwa hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati, dan dapat diukur.¹⁴

Selanjutnya Dimyati dan Mujiono menjelaskan hasil belajar adalah:

”Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar”¹⁵.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Slameto mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

¹⁴ Suharmi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan..* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm 76

¹⁵ Dimyati dan Munjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 3

1) Faktor internal

a) Faktor Biologis (Jasmaniah)

Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan, pertama kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir. Kondisi fisik normal ini terutama harus meliputi keadaan otak, panca indera, anggota tubuh. Kedua, kondisi kesehatan fisik. Kondisi fisik yang sehat dan segar sangat mempengaruhi keberhasilan belajar. Di dalam menjaga kesehatan fisik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain makan dan minum yang teratur, olahraga serta cukup tidur.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil. Faktor psikologis ini meliputi hal-hal berikut. Pertama, intelegensi. Intelegensi atau tingkat kecerdasan dasar seseorang memang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar seseorang. Kedua, kemauan. Kemauan dapat dikatakan faktor utama penentu keberhasilan belajar seseorang. Ketiga, bakat. Bakat ini bukan menentukan mampu atau tidaknya seseorang dalam suatu bidang, melainkan lebih banyak menentukan tinggi rendahnya kemampuan seseorang dalam suatu bidang.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana

lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

c) Faktor lingkungan masyarakat

Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya dalam masyarakat. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah, lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.¹⁶

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang

¹⁶ Slameto, *Loc Cit*

berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.¹⁷

Berdasarkan kajian teori di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Strategi pembelajaran termasuk pada faktor eksternal, juga termasuk di dalamnya perhatian atau bantuan orang tua ketika anak belajar di rumah.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah menggunakan strategi yang sama pada mata pelajaran IPA. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Indah Putri Permana dari Universitas Malang 2007 dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Memo Analisis Pada Siswa Kelas IV SDN 016 Malang”**. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh peningkatan skor dari ulangan harian siswa atau hasil belajar siswa meningkat pada tiap siklusnya. Hasil penelitian dapat dilihat dari ketuntasan hasil tes belajar siswa pada siklus I, siswa yang tuntas berjumlah 16 orang dari 34 orang siswa (47,06%), sedangkan pada siklus II hasil belajar telah mencapai ketuntasan secara klasikal atau 88,23% siswa atau 30 orang telah tuntas dalam pelajaran IPA.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi memo analisis pada mata

¹⁷ *Ibid*

pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dibedakan atas dua macam, yaitu:

1. Indikator kinerja

a. Aktivitas Guru

- 1) Guru menemukan masalah yang tepat atau fokus masalah yang dapat dianalisis siswa.
- 2) Guru memastikan mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu.
- 3) Guru menentukan siapa yang menulis memo, untuk siapa tulisan tersebut dan apa subjek dari masalah tersebut serta tujuannya.
- 4) Guru menulis memo analisis sendiri tentang subjek itu sendiri.
- 5) Guru menentukan siswa bekerja secara berpasangan atau juga berkelompok.
- 6) Guru memberikan panduan kepada siswa mengenai cara mengerjakan tugas.
- 7) Guru menentukan juga peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan, pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman dan batas waktu.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa memperhatikan guru dalam mencari suatu masalah yang dapat dianalisis
- 2) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang latar belakang informasi tentang masalah yang telah ditemukan
- 3) Siswa yang ditunjuk guru segera menulis memo
- 4) Siswa menulis memo analisis tentang subyeknya sendiri

- 5) Siswa bekerja secara individual ataupun berkelompok
- 6) Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengerjakan tugas
- 7) Siswa mengerjakan masalah yang telah diberikan guru dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Indikator hasil belajar

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 65 sebesar 75%¹⁸ dari jumlah keseluruhan siswa.

¹⁸ Wardani dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004), hlm. 4.21

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi memo analisis untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Materi Organ Pernapasan Hewan.

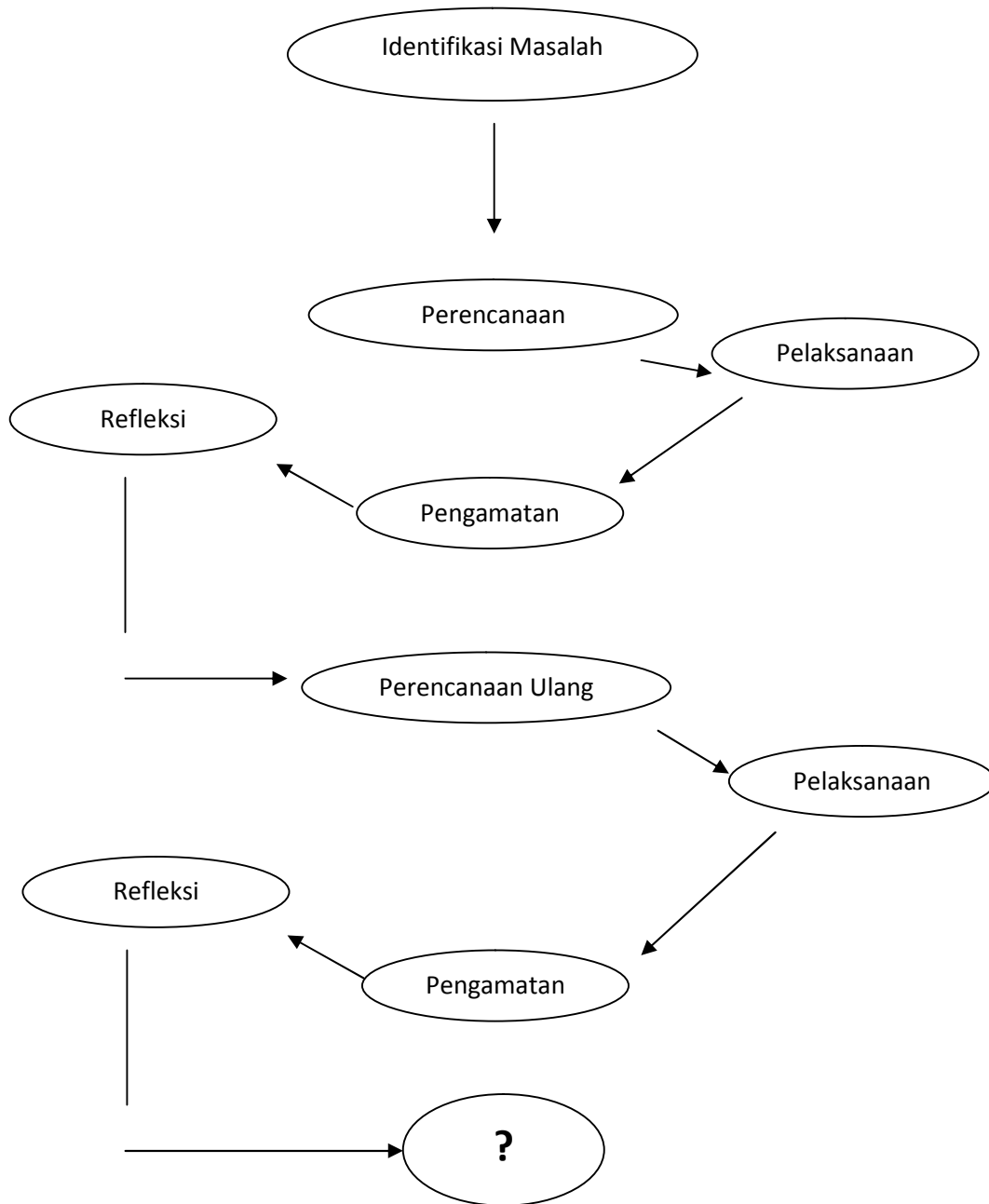
B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas V SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten kampar. Waktu penelitian ini direncanakan bulan Agustus sampai dengan November 2012.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melalui langkah-langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang dapat digambarkan sebagai berikut.¹

¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta: Jakarta, 2008, hlm. 34



Gambar. 1. Siklus dalam PTK

Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan/persiapan tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dengan standar kompetensi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah.
- 2) Menyiapkan lembar tugas siswa dan ulangan harian 1 dan 2
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Implementasi tindakan dibagi atas tiga tahapan kegiatan, yaitu:

- 1) Kegiatan awal (10 menit)
 - a) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
 - b) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
 - c) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- 2) Kegiatan inti (45 menit)
 - a) Guru mencari masalah yang tepat atau masalah fokus untuk dianalisis siswa.
 - b) Guru berusaha mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu.
 - c) Guru menentukan siapa yang menulis memo, untuk siapa tulisan itu dan apa subjek persoalan dan tujuannya.
 - d) Guru meminta siswa menuliskan memo analisis sendiri tentang subyek itu sendiri.

- e) Guru mengawasi siswa bekerja secara berpasangan atau juga berkelompok.
 - f) Guru memberikan panduan kepada siswa cara mengerjakan tugas.
 - g) Guru menentukan peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman dan batas waktu.
- 3) Kegiatan akhir (10 menit)
- a) Guru bersama siswa menyimpulkan proses pembelajaran.
 - b) Guru memberikan soal ulangan kepada siswa.
 - c) Guru memberikan PR.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan kolaborator sebagai observer yang bertugas untuk meneliti kekurangan serta aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan sebagai masukan dari observer untuk perbaikan pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil dari observasi dikumpulkan dan dianalisa, sehingga guru dapat merefleksikan diri dan siswa dapat termotivasi selama pembelajaran berlangsung.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang hasil tes. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian. Hasil belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kualitatif.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.² Contohnya data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi memo analisis.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Pemberian Tes

Pemberian Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

b. Observasi

Untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi memo analisis.

E. Teknik Analisis Data

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, hlm. 245-246

1. Aktivitas guru

Karena indikator aktivitas guru adalah 7, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 35 (7 x 5) dan skor minimal adalah 7 (7 x 1).

Adapun aktivitas guru adalah sebagai berikut:

- a. Guru mencari masalah yang tepat atau masalah fokus untuk dianalisis siswa.
- b. Guru memastikan mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu.
- c. Guru menentukan siapa yang menulis memo, untuk siapa tulisan itu dan apa subjek persoalan dan tujuannya.
- d. Guru meminta siswa untuk menulis memo analisis sendiri tentang subyek itu sendiri.
- e. Guru menentukan siswa bekerja secara berpasangan atau juga berkelompok.
- f. Guru memberikan kepada siswa satu panduan cara mengerjakan tugas.
- g. Guru menentukan juga peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman dan batas waktu

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam menerapkan strategi memo analisis, dapat dihitung dengan cara:

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna³.
- b. Menentukan interval (I), yaitu: $I = \frac{35 - 7}{5} = 6$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi memo analisis, yaitu:

Sangat sempurna, apabila skor berada pada range 31 - 35

Sempurna, apabila skor berada pada range 25 - 30

Cukup sempurna, apabila skor berada pada range 19 - 24

³ Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Pekanbaru: 2008), hlm. 10.

Kurang sempurna, apabila skor berada pada range 13 - 18

Tidak sempurna, apabila skor berada pada range 6 - 12

2. Aktivitas siswa

- a. Siswa memperhatikan guru dalam mencari suatu masalah yang dapat dianalisis
- b. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang latar belakang informasi tentang masalah yang telah ditemukan
- c. Siswa yang ditunjuk guru segera menulis memo
- d. Siswa menulis memo analisis tentang subyeknya sendiri
- e. Siswa bekerja secara berkelompok
- f. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengerjakan tugas
- g. Siswa mengerjakan masalah yang telah diberikan guru dengan waktu yang telah ditentukan.

Pengukuran terhadap instrument “aktivitas siswa” ini adalah “dilakukan = 1”, tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 28 (7 x 4) dan skor terendah 7 (7 x 1). Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan strategi memo analisis, dihitung dengan :

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali⁴.
- b. Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{28 - 7}{4} = 5$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi memo analisis, yaitu:

Sangat tinggi, apabila 24 - 28

⁴ *Ibid*, hlm. 10

Tinggi , apabila 19 - 23

Rendah , apabila 13 - 18

Sangat rendah, apabila 5 - 12

Sedangkan untuk mengetahui aktifitas siswa secara klasikal atau keseluruhan dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.⁵ Karena jumlah siswa 25 orang maka skor maksimal 700 (25 x 4 x 7) dan skor minimal 175 (25 x 7 x 1).

b) Interval (I), yaitu: $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{700 - 175}{4} = 131$

c) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan strategi memo analisis, yaitu:

Sangat tinggi, apabila nilai berada pada range 570 - 700

Tinggi , apabila nilai berada pada range 439 - 569

Rendah , apabila nilai berada pada range 307 - 438

Sangat rendah, apabila nilai berada pada range 175 - 306

3. Tes hasil belajar

Tes hasil belajar dilaksanakan untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa.

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

⁵Ibid, hlm. 10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 017 Pandau Jaya

SD Negeri 017 Pandau Jaya berdiri pada tahun 1994. Hal ini didorong oleh keadaan yang mana masyarakat melihat anak-anak yang berusia 7 s/d 12 tahun atau usia sekolah terpaksa tidak mengecap pendidikan atau terkadang terpaksa putus sekolah, hal ini disebabkan jauhnya tempat sekolah yang akan ditempuh. Dari fenomena ini masyarakat Pandau Jaya bergotong royong untuk membangun yang dimanfaatkan untuk gedung sekolah yang diberi nama SDN 017 Pandau Jaya dengan luas tanah 1000 M. SD Negeri 017 Pandau Jaya beralamat di Jl. Kempas IX Perum Pandau Permai Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Propinsi Riau.

2. Visi dan Misi SD Negeri 017 Pandau Jaya

a. Visi SD Negeri 017 Pandau Jaya

Menjadikan sekolah bernuansa agamis, berwawasan. Keunggulan dalam berprestasi akademis, seni dan olahraga serta tampil sebagai teladan sehingga mampu menjawab tantangan masa depan.

b. Misi SD Negeri 017 Pandau Jaya

- 1) Membentuk peserta didik menjadi pribadi yang shaleh, penuh keimanan dan ketakwaan serta santun dalam bertindak.

- 2) Meningkatkan profesionalisme dalam proses belajar mengajar.
- 3) Menumbuhkan sikap inovatif, kreatif, dan kompetitif.
- 4) Meningkatkan pemahaman terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 5) Berpartisipasi dalam melestarikan seni budaya dan menciptakan lingkungan pendidikan kondusif dan nyaman serta lengkap sarana dan prasarana.
- 6) Meningkatkan hubungan kerja sama antara sekolah, orang tua, masyarakat, dan instansi terkait.

3. Keadaan Guru SD Negeri 017 Pandau Jaya

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di SD Negeri 017 Pandau Jaya terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 39 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di SD Negeri 017 Pandau Jaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1.

Keadaan Guru SD Negeri 017 Pandau Jaya

No	Nama Guru	L/P	Jabatan
1	Hj. Eriyanti Lubis, M.Pd	P	Kepsek
2	Nurdi Ely, A.Ma.Pd	P	g. Kelas II.a
3	Hj. Farnidar	P	G. Kelas IV.a
4	Yusni, A.Ma	P	Guru Pendaiss
5	Hj. Ratnawilis, A.Ma	P	Guru Pendaiss
6	Farida, A.Ma.Pd	P	G. Kelas II.b
7	Rahimah, A.Ma	P	Guru Pendaiss
8	Tiur Ida Lumban Tobing, M.Pd	P	G. Kelas V.b
9	Maryani, S.Pd	P	G. Kelas VI.b
10	Padiawati	P	G. Kelas II.c
11	Suryani, S.Pd.Sd	P	G. Kelas I.b
12	Yendralwita, M.Pd	P	Guru Penjaskes
13	Rodhiah, A.Ma.Pd	P	G.Kelas VI.c
14	Dorenthia Tambunan, S.Pd.SD	P	G. Kelas V.b
15	Hilda Ningsih, S.Pd.SD	P	G. Kelas V.a
16	Wahidar Zulfikar, S.Pd	P	Guru Penjaskes
17	Tuti Andriani, S.Pd	P	G. Kelas III.b
18	Ermayulis, S.Pd.SD	P	G. Kelas III.c
19	Darmiyulis, S.Pd.SD	P	g. Kelas I.c
20	Rini Lusiana, S.Pd.SD	P	G. Kelas IV.d
21	Sarjawi, A.Ma.Pd	P	G. Kelas IV.c
22	Nina Yulinda, S.Pd.SD	P	G. Kelas I.d
23	Irnowilis, S.Pd. SD	P	G. Kelas I.b
24	Erna Siregar, A.Md	P	G. Kelas VI.a
25	Mastina Simbolon, A.Md	P	Guru Pendrakris
26	Ernawati, S.Pd	P	G. Kelas IV.b
27	Elvina, S.Pd	P	G. Kelas III.a
28	Erlinda, S.Pd	P	G. Kelas III.d
29	Ridwan	L	Penjaga SD
30	Siti Maryam, A.Ma.Pd	P	G. Kelas II.c
31	Deselina Ronitua Marbun, SE	P	G. MP B. Inggris
32	Kiki Andra Dewi, S.Pd	L	G. MP B. Inggris
33	Dony Saputra, A.Ma.Pd	L	G. MP Armel
34	Lesta Febriyeni, SE	P	G. Kelas
35	Afrina Saputri, S.Pd	P	G. b. Inggris
36	M. Nasuha	L	Tata Usaha
37	Safri Nuryadi, S.Pd	L	Guru Penjaskes
38	Willy Yosendri Anshar	L	Guru Komputer
39	Rahayu Febriyani. M	P	Guru Komputer

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

4. Keadaan Siswa SD Negeri 017 Pandau Jaya

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa SD Negeri 017 Pandau Jaya dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel. IV.2
Keadaan Siswa SD Negeri 017 Pandau Jaya

No	Kelas	laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	46	67	113
2	II	63	56	119
3	III	68	54	122
4	IV	61	39	100
5	V	67	59	126
6	VI	44	56	100
Total	6	349	331	680

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

5. Sarana dan Prasarana SD Negeri 017 Pandau Jaya

Disamping guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik, sarana dan prasarana juga memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya proses pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 017 Pandau Jaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel. IV.3

Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 017 Pandau Jaya

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Lokasi Belajar	15	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Pustaka	1	Baik
4	WC	4	Baik
5	Ruang Kantor /TU	1	Baik
6	Ruang Majelis Guru	1	Baik
Jumlah		23	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2012

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Tes Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, yang telah diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran IPA belum tergolong tuntas dengan rata-rata 59, angka ini berada di bawah ketuntasan secara klasikal yaitu 75. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4

Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	50	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	50	Tidak Tuntas
3	Siswa 003	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	70	tuntas
5	Siswa 005	80	tuntas
6	Siswa 006	50	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	50	Tidak Tuntas
8	Siswa 008	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	70	tuntas
10	Siswa 010	70	tuntas
11	Siswa 011	50	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	50	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	50	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	70	tuntas
15	Siswa 015	80	tuntas
16	Siswa 016	50	Tidak Tuntas
17	Siswa 017	50	Tidak Tuntas
18	Siswa 018	50	Tidak Tuntas
19	Siswa 019	70	tuntas
20	Siswa 020	50	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	65	tuntas
22	Siswa 022	50	Tidak Tuntas
23	Siswa 023	60	Tidak Tuntas
24	Siswa 024	75	tuntas
25	Siswa 025	70	tuntas
	Jumlah	1480	
	Rata-rata	59	Tidak Tuntas
	Tuntas	10	
	Tidak Tuntas	15	
	Ketuntasan Klasikal	40%	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 4, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebelum diterapkan strategi memo analisis dari 25 orang jumlah keseluruhan, hanya 10 orang siswa yang memperoleh ketuntasan dalam belajar IPA atau mencapai nilai indikator keberhasilan individu yaitu 65, dan 15 orang siswa yang tidak tuntas, dapat diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan secara persentase hanya 40%, persentase ini di dapatkan dari $\frac{10}{25} \times 100\% = 40\%$.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti adalah dengan menerapkan strategi memo analisis maka hasil belajar akan meningkat, artinya akan mencapai KKM yang telah ditentukan di SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar yaitu 65.

Dibawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran IPA dengan strategi memo analisis.

2. Siklus pertama

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dengan standar kompetensi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah.
- 2) Menyiapkan lembar tugas siswa dan ulangan harian 1 dan 2
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan menggunakan strategi memo analisis, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 03 September 2012 dan pertemuan kedua pada hari Kamis, 06 September 2012. Pada siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti mengamati peristiwa-peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar pengamatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 03 September 2012, dengan jumlah siswa yang hadir 25 siswa. Pada pertemuan I siklus I ini, guru menerapkan strategi memo analisis pada pembelajaran IPA materi organ tubuh manusia dan hewan kelas V adapun indikator yang harus dicapai adalah mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan.

Pada kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya yaitu tentang organ pernapasan manusia dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah pensil kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar pada saat awal proses belajar mengajar.

Sedangkan pada kegiatan inti guru mulai mencari masalah/ topik materi pelajaran yang tepat untuk dianalisis siswa, selanjutnya guru berusaha dengan cara melakukan observasi awal untuk mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu, kemudian guru menentukan siswa/kelompok yang tiap kelompoknya beranggotakan 5 orang untuk menulis memo yang berkaitan dengan mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan, tulisan memo tersebut diberikan kepada guru, dan yang menjadi subjek persoalan yaitu mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan serta tujuan memo tersebut, dan dilanjutkan dengan guru meminta siswa menulis memo analisis secara berkelompok tentang subjek itu sendiri, terus guru juga mengawasi siswa bekerja secara berkelompok, kemudian guru memberikan panduan kepada siswa cara mengerjakan tugas, dan terakhir guru menentukan peran siswa,

identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman, dan batas waktu.

Diakhir pelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan materi yang dipelajari tentang organ pernapasan hewan, kemudian guru mengevaluasi siswa tentang materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai memuaskan baik individu atau berpasangan atau berkelompok dan terakhir menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan II siklus I ini dilaksanakan pada hari Kamis, 06 September 2012, dengan jumlah siswa yang hadir 25 orang atau siswa hadir seluruhnya. Pada pertemuan II siklus I, pembelajaran IPA hanya mempunyai 2 jam pelajaran dan terputus oleh jam istirahat.

Untuk mengawali proses pembelajaran kali ini yaitu dengan mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya, kemudian guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya yaitu tentang mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah pensil kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar pada saat awal proses belajar mengajar.

Sedangkan pada kegiatan inti guru mulai mencari masalah/ topik materi pelajaran yang tepat untuk dianalisis siswa, selanjutnya guru berusaha dengan cara melakukan observasi awal untuk mendapatkan latar belakang informasi tentang

masalah itu, kemudian guru menentukan siswa/kelompok yang tiap kelompoknya beranggotakan 5 orang untuk menulis memo yang berkaitan dengan membuat tabel macam-macam hewan dan organ pernapasannya, tulisan memo tersebut diberikan kepada guru, dan yang menjadi subjek persoalan yaitu mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan serta tujuan memo tersebut, dan dilanjutkan dengan guru meminta siswa menulis memo analisis secara berkelompok tentang subjek itu sendiri, terus guru juga mengawasi siswa bekerja secara berkelompok, kemudian guru memberikan panduan kepada siswa cara mengerjakan tugas, dan terakhir guru menentukan peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman, dan batas waktu.

Diakhir pelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan materi yang dipelajari tentang organ pernapasan hewan, kemudian guru mengevaluasi siswa tentang materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai memuaskan baik individu atau berpasangan atau berkelompok dan terakhir menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Langkah observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat berlangsung pembelajaran IPA melalui strategi memo analisis. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer yaitu teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah suatu gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi memo analisis.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong kurang sempurna dengan memperoleh jumlah skor 18, angka ini berada pada interval 13 – 18. Interval ini berada pada kategori kurang sempurna. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 5

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus I

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru mencari masalah yang tepat atau masalah fokus untuk dianalisis murid			√			3	Cukup Sempurna
2	Guru berusaha mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu sendiri			√			3	Cukup Sempurna
3	Guru menentukan siapa yang menulis memo, untuk siapa tulisan itu dan apa subjek persoalan dan tujuannya		√				2	Kurang Sempurna
4	Guru meminta siswa menuliskan memo analisis sendiri tentang subjek itu sendiri			√			3	Cukup Sempurna
5	Guru mengawasi siswa bekerja secara berpasangan atau juga berkelompok		√				2	Kurang Sempurna
6	Guru memberikan panduan kepada siswa cara mengerjakan tugas			√			3	Cukup Sempurna
7	Guru menentukan peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman dan batas waktu		√				2	Kurang Sempurna
Jumlah							18	Kurang Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2012

Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Guru mencari masalah yang tepat atau masalah fokus untuk dianalisis siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna, hal ini dikarenakan guru belum menemukan masalah yang tepat. Guru berusaha mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna, hal ini belum dilakukan dengan sempurna karena guru tidak mendapatkan informasi dengan jelas dari narasumber. Guru menentukan siapa yang menulis memo, untuk siapa tulisan itu dan apa subjek persoalan dan tujuannya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna, hal ini dikarenakan guru masih terkesan bingung dalam menerapkan strategi ini. Guru meminta siswa menuliskan memo analisis sendiri tentang subyek itu sendiri, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna, hal ini dikarenakan siswa belum mendapatkan subjek yang akan ditulis. Guru mengawasi siswa bekerja secara berpasangan atau juga berkelompok, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna, hal ini dikarenakan siswa terlalu ribut dikelas. Guru memberikan panduan kepada siswa cara mengerjakan tugas, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna, hal ini dikarenakan guru belum terbiasa dengan strategi baru. Guru menentukan peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman dan batas waktu, setelah diamati

oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong kurang sempurna, hal ini dikarenakan waktu pembelajaran telah habis.

Sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori cukup sempurna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 6**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus I**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru mencari masalah yang tepat atau masalah fokus untuk dianalisis murid				√		4	Sempurna
2	Guru berusaha mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu sendiri			√			3	Cukup Sempurna
3	Guru menentukan siapa yang menulis memo, untuk siapa tulisan itu dan apa subjek persoalan dan tujuannya			√			3	Cukup Sempurna
4	Guru meminta siswa menuliskan memo analisis sendiri tentang subjek itu sendiri				√		4	Sempurna
5	Guru mengawasi siswa bekerja secara berpasangan atau juga berkelompok			√			3	Cukup Sempurna
6	Guru memberikan panduan kepada siswa cara mengerjakan tugas			√			3	Cukup Sempurna
7	Guru menentukan peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman dan batas waktu			√			3	Cukup Sempurna
Jumlah							23	Cukup Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong cukup sempurna dengan memperoleh jumlah skor 23, angka ini berada pada interval 19 – 24. Interval ini berada pada kategori cukup sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: Guru mencari masalah yang tepat atau masalah fokus untuk dianalisis siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna. Guru berusaha mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna, hal ini dikarenakan orang yang menjadi objek tidak memberikan informasi lengkap. Guru menentukan siapa yang menulis memo, untuk siapa tulisan itu dan apa subjek

persoalan dan tujuannya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna, hal ini dikarenakan siswa yang ditunjuk tidak bisa menulis memo sehingga guru harus mencari penggantinya. Guru meminta siswa menuliskan memo analisis sendiri tentang subyek itu sendiri, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna. Guru mengawasi siswa bekerja secara berpasangan atau juga berkelompok, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna, hal ini dikarenakan guru hanya mengawasi sebagian kelompok saja. Guru memberikan panduan kepada siswa cara mengerjakan tugas, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna, hal ini dikarenakan guru hanya memberi panduan pada siswa yang pintar. Guru menentukan peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman dan batas waktu, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna, hal ini dikarenakan guru terburu-buru dengan waktu yang terbatas.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 4 berikut ini:

Tabel IV. 7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 001	3	1	2	1	1	2	2	12	Sangat Rendah
2	Siswa 002	1	2	3	1	2	3	3	15	Rendah
3	Siswa 003	1	1	1	3	1	2	2	11	Sangat Rendah
4	Siswa 004	3	1	3	1	2	1	2	13	Rendah
5	Siswa 005	1	3	2	1	1	3	1	12	Sangat Rendah
6	Siswa 006	3	1	1	2	1	1	3	12	Sangat Rendah
7	Siswa 007	1	3	3	3	1	2	1	14	Rendah
8	Siswa 008	4	2	1	2	1	3	1	14	Rendah
9	Siswa 009	1	1	1	2	1	1	2	9	Sangat Rendah
10	Siswa 010	2	3	1	1	3	1	2	13	Rendah
11	Siswa 011	1	1	2	2	1	2	1	10	Sangat Rendah
12	Siswa 012	3	1	2	1	2	1	2	12	Sangat Rendah
13	Siswa 013	1	1	1	3	1	2	1	10	Sangat Rendah
14	Siswa 014	2	2	3	2	1	1	2	13	Rendah
15	Siswa 015	2	3	2	1	2	3	1	14	Rendah
16	Siswa 016	1	2	2	1	2	1	3	12	Sangat Rendah
17	Siswa 017	3	1	1	2	1	2	1	11	Sangat Rendah
18	Siswa 018	1	1	1	3	2	1	4	13	Rendah
19	Siswa 019	3	1	3	1	1	2	1	12	Sangat Rendah
20	Siswa 020	2	2	2	1	2	1	2	12	Sangat Rendah
21	Siswa 021	1	1	1	3	1	2	2	11	Sangat Rendah
22	Siswa 022	1	3	3	1	1	3	1	13	Rendah
23	Siswa 023	2	1	1	2	2	1	3	12	Sangat Rendah
24	Siswa 024	1	2	3	3	1	3	1	14	Rendah
25	Siswa 035	2	1	3	1	1	2	1	11	Sangat Rendah
Jumlah		46	41	48	44	35	46	45	305	Sangat Rendah
Rata-Rata		2	2	2	2	1	2	2	12	Sangat Rendah

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi memo analisis pada siklus pertama pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 305, angka ini berada pada interval 175 – 306. Interval ini berada pada kategori sangat rendah. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa memperhatikan guru dalam mencari suatu masalah yang dapat dianalisis, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 46, dengan rata-rata memperoleh nilai 2. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang latar belakang informasi tentang masalah yang telah ditemukan, siswa yang melakukan aktivitas

tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 41, dengan rata-rata memperoleh nilai 2. Siswa yang ditunjuk guru segera menulis memo, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 48, dengan rata-rata memperoleh nilai 2. Siswa menulis memo analisis tentang subyeknya sendiri, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 44, dengan rata-rata memperoleh nilai 2. Siswa bekerja secara berkelompok, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 35, dengan rata-rata memperoleh nilai 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengerjakan tugas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 46, dengan rata-rata memperoleh nilai 2. Siswa mengerjakan masalah yang telah diberikan guru dengan waktu yang telah ditentukan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 45, dengan rata-rata memperoleh nilai 2.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus I mengalami peningkatan, secara klasikal diperoleh jumlah skor 375, angka ini berada pada interval 307 – 438 dengan kategori rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 8

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 001	3	1	3	1	2	2	2	14	Rendah
2	Siswa 002	2	2	3	1	2	4	3	17	Rendah
3	Siswa 003	1	2	1	3	1	2	2	12	Sangat Rendah
4	Siswa 004	3	1	3	2	3	2	2	16	Rendah
5	Siswa 005	2	3	3	1	1	3	1	14	Rendah
6	Siswa 006	3	2	1	3	2	1	3	15	Rendah
7	Siswa 007	2	3	4	3	1	3	1	17	Rendah
8	Siswa 008	4	2	1	2	2	3	1	15	Rendah
9	Siswa 009	2	1	2	3	1	2	2	13	Rendah
10	Siswa 010	3	4	2	1	4	1	2	17	Rendah
11	Siswa 011	2	2	2	2	1	3	1	13	Rendah
12	Siswa 012	3	2	3	2	3	1	2	16	Rendah
13	Siswa 013	2	1	1	3	1	3	1	12	Sangat Rendah
14	Siswa 014	3	3	3	2	2	1	2	16	Rendah
15	Siswa 015	2	4	3	2	3	4	1	19	Tinggi
16	Siswa 016	2	3	2	1	2	1	3	14	Rendah
17	Siswa 017	3	2	2	2	2	3	1	15	Rendah
18	Siswa 018	1	2	1	3	3	2	4	16	Rendah
19	Siswa 019	3	1	4	1	1	3	1	14	Rendah
20	Siswa 020	2	3	2	4	3	1	2	17	Rendah
21	Siswa 021	1	2	2	3	1	3	2	14	Rendah
22	Siswa 022	2	3	3	2	2	3	1	16	Rendah
23	Siswa 023	2	1	2	2	2	1	3	13	Rendah
24	Siswa 024	1	2	3	4	1	3	1	15	Rendah
25	Siswa 035	2	2	3	2	2	3	1	15	Rendah
Jumlah		56	54	59	55	48	58	45	375	Rendah
Rata-Rata		2	2	2	2	2	2	2	15	Rendah

Sumber: data olahan observasi 2012

Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa memperhatikan guru dalam mencari suatu masalah yang dapat dianalisis, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 56, dengan rata-rata memperoleh nilai 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang latar belakang informasi tentang masalah yang telah ditemukan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 54, dengan rata-rata memperoleh nilai 2. Siswa yang ditunjuk guru segera menulis memo, siswa yang melakukan aktivitas tersebut

memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 59, dengan rata-rata memperoleh nilai 2. Siswa menulis memo analisis tentang subyeknya sendiri, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 55, dengan rata-rata memperoleh nilai 2. Siswa bekerja secara berkelompok, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 48, dengan rata-rata memperoleh nilai 2. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengerjakan tugas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 58, dengan rata-rata memperoleh nilai 2. Siswa mengerjakan masalah yang telah diberikan guru dengan waktu yang telah ditentukan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 45, dengan rata-rata memperoleh nilai 2.

Berdasarkan hasil tes terhadap tingkat hasil belajar siswa pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75, tapi hasil belajar siswa meningkat dari sebelum diterapkannya strategi memo analisis yaitu dengan rata-rata 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV. 6 berikut ini:

Tabel IV. 9

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	60	Tidak Tuntas
2	Siswa 002	65	tuntas
3	Siswa 003	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	75	tuntas
5	Siswa 005	80	tuntas
6	Siswa 006	50	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	60	Tidak Tuntas
8	Siswa 008	65	tuntas
9	Siswa 009	75	tuntas
10	Siswa 010	70	tuntas
11	Siswa 011	65	tuntas
12	Siswa 012	50	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	65	tuntas
14	Siswa 014	75	tuntas
15	Siswa 015	80	tuntas
16	Siswa 016	50	Tidak Tuntas
17	Siswa 017	60	Tidak Tuntas
18	Siswa 018	50	Tidak Tuntas
19	Siswa 019	75	tuntas
20	Siswa 020	60	Tidak Tuntas
21	Siswa 021	70	tuntas
22	Siswa 022	60	Tidak Tuntas
23	Siswa 023	65	tuntas
24	Siswa 024	75	tuntas
25	Siswa 025	75	tuntas
	Jumlah	1625	
	Rata-rata	65	Tidak Tuntas
	Tuntas	15	
	Tidak Tuntas	10	
	Ketuntasan Klasikal	60%	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan strategi memo analisis terlihat dari 25 orang jumlah siswa terdapat 15 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 10 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 60%, persentase ini didapatkan dari

$\frac{15}{25} \times 100\% = 60\%$, artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

d. Refleksi (*reflection*)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar masih tergolong sedang dengan rata-rata persentase 65 sebagaimana yang terlihat pada tabel (IV.6), melihat hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya:

- 1) Dalam penyajian materi guru, masih kurang sistematis dan makan waktu cukup lama, serta kurang menggambarkan keterkaitan isi secara keseluruhan.
- 2) Kurangnya pengawasan guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi memo analisis, sehingga kebanyakan diantara siswa yang kurang serius dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Dalam proses pembelajaran guru terlihat sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
- 4) Karena kebiasaan siswa dalam belajar hanya mendengar saja, maka terlihat guru sulit dalam merencanakan pembelajaran.
- 5) Dalam membimbing pelaksanaan diskusi kelompok, guru kurang serius dan kurang merata (terfokus pada kelompok tertentu saja).

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah: (1) mengadakan pengaturan waktu baik dalam mempelajari dan mendiskusikan materi yang ditugaskan kepada mereka, maupun dalam menjawab pertanyaan. (2) Dengan lebih dahulu menjelaskan metode belajar yang akan dilaksanakan, langkah berikutnya adalah menetapkan pembagian waktu dalam mempelajari dan mendiskusikan materi, guru juga membatasi waktu untuk melaporkan hasil diskusi pada akhir pelajaran. (3) Guru juga memberikan panduan kepada siswa dalam mengerjakan tugas kelompok.

3. Siklus Kedua

Proses pembelajaran IPA pada siklus I belum memberikan hasil yang optimal untuk tes hasil belajar, hal ini dapat dilihat dari hasil tes belajar pada siklus pertama yang menunjukkan tingkat hasil belajar siswa pada Siklus I baru mencapai persentase 65, yaitu dalam kriteria sedang sebagaimana terlihat pada tabel (IV. 6). Agar lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu dengan penerapan strategi memo analisis.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran pelaksanaan pembelajaran dengan standar kompetensi mengidentifikasi fungsi organ tubuh manusia dan hewan. Standar kompetensi ini dapat dicapai melalui kompetensi dasar yaitu: mengidentifikasi fungsi organ pernapasan hewan misalnya ikan dan cacing tanah.
- 2) Menyiapkan lembar tugas siswa dan ulangan harian 1 dan 2
- 3) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Meminta teman sejawat untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan menggunakan strategi memo analisis, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 17 September 2012 dan pertemuan kedua pada hari Kamis 20 September 2012. pada siklus II dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Peneliti mengamati peristiwa-peristiwa penting pada saat pembelajaran berlangsung pada lembar pengamatan hasil belajar siswa. Pelaksanaan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah sebagai berikut:

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 17 September 2012, dengan jumlah siswa yang hadir 25 siswa. Pada pertemuan I siklus II ini, guru menerapkan strategi memo analisis pada pembelajaran IPA materi organ pernapasan hewan kelas V. adapun indikator yang harus dicapai adalah menyebutkan macam-macam nama organ pernapasan hewan.

Pada kegiatan awal guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya yaitu tentang organ pernapasan manusia dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah pensil kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan benar yang diberikan oleh guru pada saat awal proses belajar mengajar.

Sedangkan pada kegiatan inti guru mulai mencari masalah/ topik materi pelajaran yang tepat untuk dianalisis siswa, selanjutnya guru berusaha dengan cara melakukan observasi awal untuk mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu, kemudian guru menentukan siswa/kelompok yang tiap kelompoknya beranggotakan 5 orang untuk menulis memo yang berkaitan dengan membuat table macam-macam hewan dan organ pernapasannya, tulisan memo tersebut diberikan kepada guru, dan yang menjadi subjek persoalan yaitu mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan serta tujuan memo tersebut, dan dilanjutkan dengan guru meminta siswa menulis memo analisis secara berkelompok tentang subjek itu sendiri, terus guru juga mengawasi siswa bekerja secara berkelompok, kemudian guru memberikan panduan kepada siswa cara mengerjakan tugas, dan terakhir guru menentukan peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman, dan batas waktu.

Diakhir pelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan materi yang dipelajari tentang organ pernapasan hewan, kemudian guru mengevaluasi siswa tentang materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan penghargaan bagi

siswa yang mendapatkan nilai memuaskan baik individu atau berpasangan atau berkelompok dan terakhir menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan II siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 20 September 2012, dengan jumlah siswa yang hadir 25 orang atau siswa hadir seluruhnya. Pada pertemuan II siklus II, pembelajaran IPA hanya mempunyai 2 jam pelajaran dan terputus oleh jam istirahat.

Untuk mengawali proses pembelajaran kali ini yaitu dengan mengingat kembali materi pelajaran sebelumnya, kemudian guru memulai pelajaran dengan salam dan do'a, kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya yaitu tentang organ pernapasan manusia dan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah pensil kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pada saat awal proses belajar mengajar.

Sedangkan pada kegiatan inti guru mulai mencari masalah/ topik materi pelajaran yang tepat untuk dianalisis siswa, selanjutnya guru berusaha dengan cara melakukan observasi awal untuk mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu, kemudian guru menentukan siswa/kelompok yang tiap kelompoknya beranggotakan 5 orang untuk menulis memo yang berkaitan dengan membuat tabel macam-macam hewan dan organ pernapasannya, tulisan memo tersebut diberikan kepada guru, dan yang menjadi subjek persoalan yaitu mencocokkan organ pernapasan dengan nama hewan serta tujuan memo tersebut, dan dilanjutkan dengan

guru meminta siswa menulis memo analisis secara berkelompok tentang subjek itu sendiri, terus guru juga mengawasi siswa bekerja secara berkelompok, kemudian guru memberikan panduan kepada siswa cara mengerjakan tugas, dan terakhir guru menentukan peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman, dan batas waktu.

Diakhir pelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan berkaitan materi yang dipelajari tentang organ pernapasan hewan, kemudian guru mengevaluasi siswa tentang materi yang telah dipelajari, selanjutnya guru memberikan penghargaan bagi siswa yang mendapatkan nilai memuaskan baik individu atau berpasangan atau berkelompok dan terakhir menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Langkah observasi atau pengamatan dilaksanakan pada saat berlangsung pembelajaran IPA melalui strategi memo analisis. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang diisi oleh observer yaitu teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru adalah suatu gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 7 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi memo analisis.

Aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong sempurna dengan memperoleh jumlah skor 28, angka ini berada pada interval 25 – 30. Interval ini berada pada kategori sempurna. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 10

Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama Siklus II

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru mencari masalah yang tepat atau masalah fokus untuk dianalisis murid					√	5	Sangat Sempurna
2	Guru berusaha mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu sendiri			√			3	Cukup Sempurna
3	Guru menentukan siapa yang menulis memo, untuk siapa tulisan itu dan apa subjek persoalan dan tujuannya				√		4	Sempurna
4	Guru meminta siswa menuliskan memo analisis sendiri tentang subjek itu sendiri					√	5	Sangat Sempurna
5	Guru mengawasi siswa bekerja secara berpasangan atau juga berkelompok			√			3	Cukup Sempurna
6	Guru memberikan panduan kepada siswa cara mengerjakan tugas				√		4	Sempurna
7	Guru menentukan peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman dan batas waktu				√		4	Sempurna
Jumlah							28	Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2012

Adapun aktivitas guru secara lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut
Guru mencari masalah yang tepat atau masalah fokus untuk dianalisis siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna, Guru berusaha mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna, Guru menentukan siapa yang menulis memo, untu siapa tulisan itu

dan apa subjek persoalan dan tujuannya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna, Guru meminta siswa menuliskan memo analisis sendiri tentang subyek itu sendiri, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna, Guru memngawasi siswa bekerja secara berpasangan atau juga berkelompok, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong cukup sempurna, Guru memberikan panduan kepada siswa cara mengerjakan tugas, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna, Guru menentukan peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman dan batas waktu, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna

Sedangkan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu berada pada kategori cukup sempurna. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV. 11**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua Siklus II**

No	Aktivitas	Skala Nilai					Nilai	KETERANGAN
		1	2	3	4	5		
1	Guru mencari masalah yang tepat atau masalah fokus untuk dianalisis murid					√	5	Sangat Sempurna
2	Guru berusaha mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu sendiri				√		4	Sempurna
3	Guru menentukan siapa yang menulis memo, untuk siapa tulisan itu dan apa subjek persoalan dan tujuannya					√	5	Sangat Sempurna
4	Guru meminta siswa menuliskan memo analisis sendiri tentang subjek itu sendiri					√	5	Sangat Sempurna
5	Guru mengawasi siswa bekerja secara berpasangan atau juga berkelompok				√		4	Sempurna
6	Guru memberikan panduan kepada siswa cara mengerjakan tugas					√	5	Sangat Sempurna
7	Guru menentukan peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman dan batas waktu					√	5	Sangat Sempurna
Jumlah							33	Sangat Sempurna

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 11, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong sangat sempurna dengan memperoleh jumlah skor 33, angka ini berada pada interval 31 – 35. Interval ini berada pada kategori sangat sempurna. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: Guru mencari masalah yang tepat atau masalah fokus untuk dianalisis siswa, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna, Guru berusaha mendapatkan latar belakang informasi tentang masalah itu, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna, Guru menentukan siapa yang menulis memo, untuk siapa tulisan itu dan apa subjek persoalan dan tujuannya, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka

pada aspek ini tergolong sangat sempurna, Guru meminta siswa menuliskan memo analisis sendiri tentang subyek itu sendiri, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna, Guru mengawasi siswa bekerja secara berpasangan atau juga berkelompok, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sempurna, Guru memberikan panduan kepada siswa cara mengerjakan tugas, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna. Guru menentukan peran siswa, identitas audiens, masalah-masalah khusus yang dinyatakan pendekatan analisis dasar yang akan digunakan, jumlah halaman dan batas waktu, setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka pada aspek ini tergolong sangat sempurna

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama seperti pada tabel IV. 9 berikut ini:

Tabel IV. 12**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Pertama**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 001	4	2	4	2	3	3	3	21	Tinggi
2	Siswa 002	3	2	3	2	2	4	3	19	Tinggi
3	Siswa 003	2	3	2	3	2	2	2	16	Rendah
4	Siswa 004	3	2	3	2	3	3	3	19	Tinggi
5	Siswa 005	3	3	4	3	2	4	2	21	Tinggi
6	Siswa 006	3	2	2	4	3	2	3	19	Tinggi
7	Siswa 007	2	4	4	4	2	3	2	21	Tinggi
8	Siswa 008	4	2	2	3	3	3	2	19	Tinggi
9	Siswa 009	2	3	2	3	2	3	3	18	Rendah
10	Siswa 010	4	4	3	2	4	2	2	21	Tinggi
11	Siswa 011	3	3	2	3	2	3	2	18	Rendah
12	Siswa 012	3	2	4	2	4	2	3	20	Tinggi
13	Siswa 013	3	2	2	4	2	4	2	19	Tinggi
14	Siswa 014	3	3	3	3	2	2	3	19	Tinggi
15	Siswa 015	3	4	3	2	4	4	2	22	Tinggi
16	Siswa 016	2	3	2	2	2	2	4	17	Rendah
17	Siswa 017	4	3	3	2	3	3	2	20	Tinggi
18	Siswa 018	2	2	2	3	3	3	4	19	Tinggi
19	Siswa 019	3	3	4	2	2	3	2	19	Tinggi
20	Siswa 020	2	3	3	4	4	2	3	21	Tinggi
21	Siswa 021	2	2	2	4	3	4	4	21	Tinggi
22	Siswa 022	3	4	3	3	2	3	2	20	Tinggi
23	Siswa 023	2	2	3	3	3	2	4	19	Tinggi
24	Siswa 024	2	3	3	4	2	4	2	20	Tinggi
25	Siswa 035	2	2	4	3	2	3	2	18	Rendah
Jumlah		69	68	72	72	66	73	66	486	Tinggi
Rata-Rata		3	3	3	3	3	3	3	19	Tinggi

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan strategi memo analisis pada siklus kedua pertemuan pertama secara klasikal diperoleh jumlah skor 486, angka ini berada pada interval 439 – 569. Interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa memperhatikan guru dalam mencari suatu masalah yang dapat dianalisis, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 69,

dengan rata-rata memperoleh nilai 3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang latar belakang informasi tentang masalah yang telah ditemukan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 68, dengan rata-rata memperoleh nilai 3. Siswa yang ditunjuk guru segera menulis memo, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 72, dengan rata-rata memperoleh nilai 3. Siswa menulis memo analisis tentang subyeknya sendiri, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 72, dengan rata-rata memperoleh nilai 3. Siswa bekerja secara berkelompok, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 66, dengan rata-rata memperoleh nilai 3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengerjakan tugas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 73, dengan rata-rata memperoleh nilai 3. Siswa mengerjakan masalah yang telah diberikan guru dengan waktu yang telah ditentukan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 66, dengan rata-rata memperoleh nilai 3.

Aktivitas siswa pada pertemuan kedua siklus II mengalami peningkatan, secara klasikal diperoleh jumlah skor 600, angka ini berada pada interval 570 – 700 dengan kategori sangat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV. 13**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II Pertemuan Kedua**

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa							Jumlah Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Siswa 001	4	3	4	3	4	4	4	26	Sangat Tinggi
2	Siswa 002	4	3	4	3	3	4	3	24	Sangat Tinggi
3	Siswa 003	3	4	3	4	3	3	3	23	Tinggi
4	Siswa 004	4	3	3	3	4	3	4	24	Sangat Tinggi
5	Siswa 005	3	4	4	4	3	4	3	25	Sangat Tinggi
6	Siswa 006	4	3	3	4	4	3	3	24	Sangat Tinggi
7	Siswa 007	3	4	4	4	3	4	3	25	Sangat Tinggi
8	Siswa 008	4	3	3	4	3	4	4	25	Sangat Tinggi
9	Siswa 009	3	3	3	3	3	3	4	22	Tinggi
10	Siswa 010	4	4	4	3	4	4	3	26	Sangat Tinggi
11	Siswa 011	3	4	3	4	3	3	3	23	Tinggi
12	Siswa 012	4	3	4	3	4	3	4	25	Sangat Tinggi
13	Siswa 013	3	3	3	4	3	4	3	23	Tinggi
14	Siswa 014	4	3	3	3	3	3	3	22	Tinggi
15	Siswa 015	3	4	4	3	4	4	3	25	Sangat Tinggi
16	Siswa 016	3	4	3	3	3	3	4	23	Tinggi
17	Siswa 017	4	3	3	3	4	3	3	23	Tinggi
18	Siswa 018	3	3	3	4	4	4	4	25	Sangat Tinggi
19	Siswa 019	3	4	4	3	3	3	3	23	Tinggi
20	Siswa 020	3	3	3	4	4	3	4	24	Sangat Tinggi
21	Siswa 021	3	3	3	4	3	4	4	24	Sangat Tinggi
22	Siswa 022	4	4	3	3	3	4	3	24	Sangat Tinggi
23	Siswa 023	3	3	4	4	4	3	4	25	Sangat Tinggi
24	Siswa 024	3	4	3	4	3	4	3	24	Sangat Tinggi
25	Siswa 035	3	3	4	4	3	3	3	23	Tinggi
Jumlah		85	85	85	88	85	87	85	600	Sangat Tinggi
Rata-Rata		3	3	3	4	3	3	3	24	Sangat Tinggi

Sumber: data olahan observasi 2012

Lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut: Siswa memperhatikan guru dalam mencari suatu masalah yang dapat dianalisis, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 85, dengan rata-rata memperoleh nilai 3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang latar belakang informasi tentang masalah yang telah ditemukan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 85, dengan rata-rata memperoleh nilai 3. Siswa yang ditunjuk guru segera menulis memo, siswa yang melakukan aktivitas tersebut

memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 85, dengan rata-rata memperoleh nilai 3. Siswa menulis memo analisis tentang subyeknya sendiri, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 88, dengan rata-rata memperoleh nilai 4. Siswa bekerja secara berkelompok, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 85, dengan rata-rata memperoleh nilai 3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang cara mengerjakan tugas, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 87, dengan rata-rata memperoleh nilai 3. Siswa mengerjakan masalah yang telah diberikan guru dengan waktu yang telah ditentukan, siswa yang melakukan aktivitas tersebut memperoleh skor secara keseluruhan sebanyak 85, dengan rata-rata memperoleh nilai 3.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata 65% menjadi 77%, ini dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan, khususnya dalam hal menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran. Untuk mengetahui lebih jelas tentang peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II terlihat pada tabel IV. 11 dibawah ini :

Tabel IV. 14

Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	70	tuntas
2	Siswa 002	70	tuntas
3	Siswa 003	50	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	80	tuntas
5	Siswa 005	95	tuntas
6	Siswa 006	60	Tidak Tuntas
7	Siswa 007	70	tuntas
8	Siswa 008	80	tuntas
9	Siswa 009	85	tuntas
10	Siswa 010	75	tuntas
11	Siswa 011	75	tuntas
12	Siswa 012	65	tuntas
13	Siswa 013	85	tuntas
14	Siswa 014	85	tuntas
15	Siswa 015	95	tuntas
16	Siswa 016	65	tuntas
17	Siswa 017	75	tuntas
18	Siswa 018	65	tuntas
19	Siswa 019	80	tuntas
20	Siswa 020	75	tuntas
21	Siswa 021	85	tuntas
22	Siswa 022	75	tuntas
23	Siswa 023	85	tuntas
24	Siswa 024	80	tuntas
25	Siswa 025	90	tuntas
	Jumlah	1915	
	Rata-rata	77	tuntas
	Tuntas	23	
	Tidak Tuntas	2	
	Ketuntasan Klasikal	92%	

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 14, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan strategi memo analisis terlihat dari 25 orang jumlah siswa terdapat 23 orang siswa yang mencapai angka ketuntasan individu atau mencapai KKM yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 65, dan 2 orang siswa yang tidak tuntas, secara klasikal siswa yang mencapai ketuntasan adalah 92%, persentase ini didapatkan dari

$$\frac{23}{25} \times 100\% = 92\% , \text{ artinya hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang}$$

telah ditetapkan yaitu 75%.

d. Refleksi (*reflection*)

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

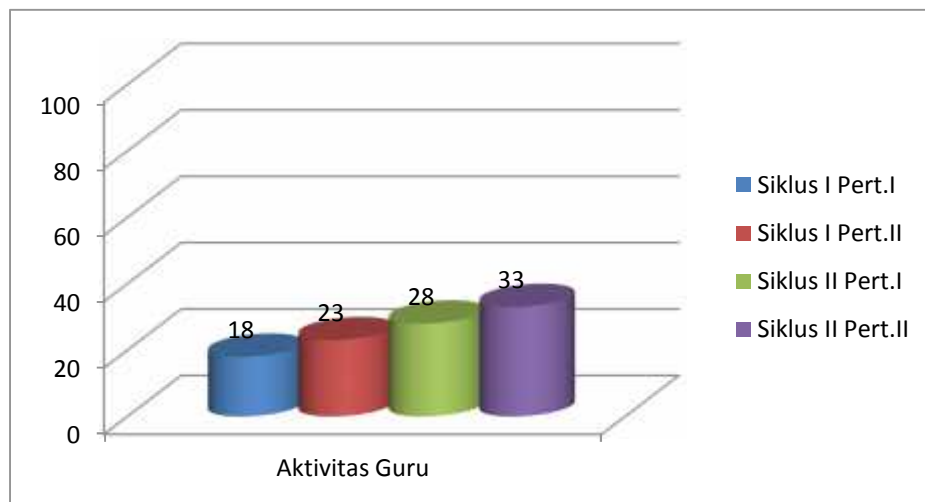
Pembatasan waktu yang diberikan untuk berdiskusi yang diajukan guru kepada siswa berdampak pula kepada hasil yang baik. Siswa tidak membuang-buang waktu hingga tiga pertemuan untuk menyelesaikan satu permasalahan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Ini terlihat dari hasil belajar siswa pada siklus II mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu hasil belajar siswa pada siklus II mencapai rata-rata 77.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama hanya mencapai skor 18 berada pada interval 13 - 18 dengan kategori kurang sempurna dan pada pertemuan kedua secara kalisikal memperoleh skor 23 berada pada interval 19 – 24 dengan kategori cukup sempurna. Sedangkan hasil

pengamatan aktivitas guru pada siklus II terjadi peningkatan pada pertemuan pertama mencapai skor 28 berada pada interval 25 - 30 dengan katagori Sempurna dan pada pertemuan kedua aktivitas guru berada pada kategori sangat sempurna dengan perolehan skor 33 angka ini berada pada interval 31 - 35. Perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar historam berikut ini:



Gambar 1

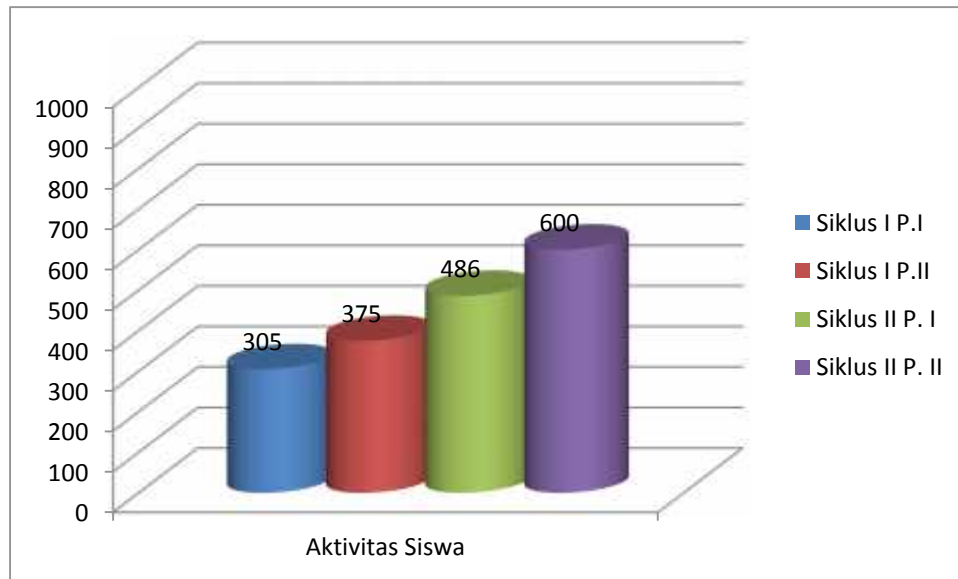
Gambar Histogram Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama pertemuan pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas belajar siswa secara klasikal hanya mencapai skor 305 berada pada interval 175 - 306 interval ini tergolong kategori sangat rendah dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa tergolong rendah dengan perolehan skor 375 angka ini berada pada interval 307 - 438. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan yaitu mencapai skor 486 berada pada interval 439 - 569, interval

ini tergolong kategori tinggi dan pada pertemuan kedua meningkat dengan perolehan skor 600 dengan kategori sangat tinggi.

Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan II dapat dilihat pada gambar historam berikut ini:



Gambar 2

Gambar Histogram Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil observasi pada data awal hasil belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 59 dengan kategori rendah. Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mencapai dengan rata-rata klasikal 65, dengan kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan rata-rata persentase 77 dengan kategori tinggi.

Perbandingan antara hasil belajar siswa pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15

Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

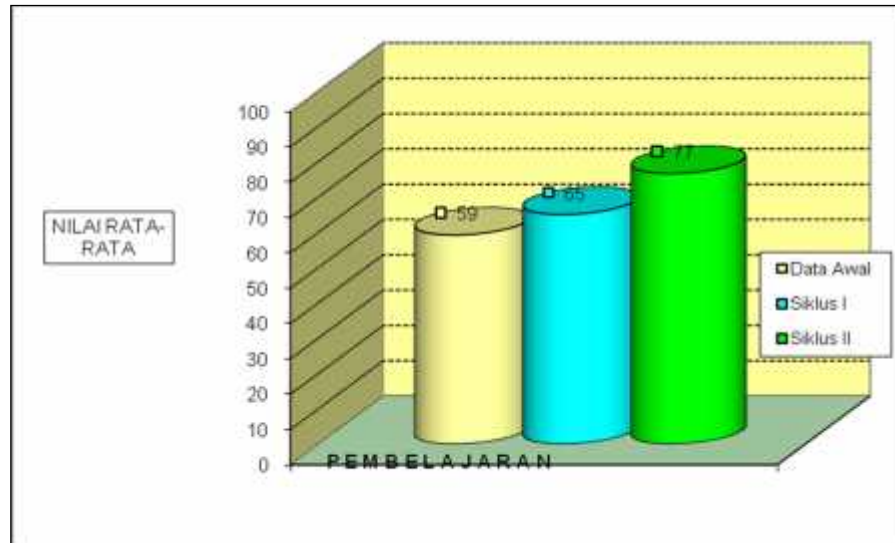
No	Hasil Belajar	Rata-Rata
1	Sebelum Tindakan	59
2	Siklus I	65
3	Siklus II	77

Sumber: data olahan peneliti 2012

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat diketahui pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 75, begitu juga pada siklus II secara klasikal siswa belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 25 orang siswa 23 orang yang telah mencapai ketuntasan, pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75.

Keberhasilan ini dipengaruhi karena penerapan strategi memo analisis. Karena strategi ini dapat membantu siswa untuk menganalisis secara jelas suatu persoalan materi pelajaran dengan menggunakan pendekatan atau metode yang tepat, dengan perlahan-lahan siswa dapat belajar dengan baik dan memperbaiki hasil belajarnya.

Perbandingan rata-rata hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar histogram ini:



Gambar 3

**Gambar Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa
Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan strategi memo analisis pada data awal dan siklus I, dapat diperbaiki pada siklus II hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan strategi memo analisis pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa (77%) baik, mencapai ketuntasan individu maupun ketuntasan kelas dengan nilai rata-rata persentase 92%, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa melalui Strategi memo analisis, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA siswa kelas V SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar”. diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui strategi memo analisis dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 017 Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil tes sebelum penerapan strategi memo analisis, hasil belajar siswa diperoleh persentase rata-rata 59% dengan kategori cukup tinggi. Kemudian berdasarkan hasil tes pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan persentase 65% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa diperoleh angka 77% dengan kategori tinggi.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan strategi memo analisis, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil peneliti diatas, berkaitan dengan penerapan strategi memo analisis yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan strategi memo analisis tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan strategi memo analisis, sebaiknya guru dapat menjelaskan dengan rinci strategi memo analisis agar siswa tidak merasa asing lagi dengan strategi memo analisis tersebut.
3. Siswa disekolah dasar sikap individualnya masih cukup tinggi maka peneliti perlu secara rutin menjelaskan kepada para siswa pentingnya saling berbagi khususnya dalam kelompok.
4. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Munjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Gimin. *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: 2008.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hartono. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: LSFK2P, 2007.
- Hisyam Zaini, dkk. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD, 2010.
- Indra Kusuma. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, tt, hlm. 2006.
- Indah Putri Permana, *Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Memo Analisis Pada Siswa Kelas IV SDN 016 Malang*, Malang : UNM, 2007.
- Mengatur Sinaga dan Maryam Kasnaria. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Pekanbaru, 2008.
- Ramayulis. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 1994.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta: Jakarta, 2008.
- _____. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- _____. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara, 2003.
- Syaiful Bahri Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Tulus Tu'u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.
- Wardani dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2004.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2007.